

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU Sisdiknas tahun 2013). Kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan proses pendidikan di semua jenjang, sehingga merupakan kunci untuk tercapainya keberhasilan dan tujuan dari pendidikan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pembangunan dan kualitas pendidikan di Indonesia, salah satu caranya adalah mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mengintegrasikan kemampuan, tema, konsep, dan topik yang di bentuk dalam disiplin tunggal, mengandung beberapa disiplin dan mengandung beberapa pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI, menjelaskan bahwa kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir bahwa pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik, pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terpadu. Beane dalam Susanto (2016:286) menyatakan bahwa di dalam kurikulum terpadu, pengorganisasian tema-tema diangkat dari kehidupan dan pengalaman nyata. Pembelajaran tematik/terpadu merupakan model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran. Sementara Trianto (2011:154) menyatakan bahwa kurikulum 2013 bersifat tematik integratif yang mengambil pokok

bahasan pelajaran berdasarkan tema dengan menggabungkan beberapa pelajaran menjadi satu.

Karakteristik tematik integratif menurut Majid (dalam Tegar & Trie, 2017) yaitu: (1) berpusat pada peserta didik; (2) memberikan pengalaman langsung; (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran; (5) bersifat fleksibel; dan (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Dalam upaya memudahkan pembelajaran tematik integratif, pemerintah telah menyiapkan pedoman operasional yaitu diterbitkannya buku tematik berupa buku guru dan buku siswa. Buku guru dan buku siswa merupakan salah satu sarana implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Buku guru adalah buku yang disusun agar guru mendapat gambaran yang jelas dan rinci dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, sedang buku siswa adalah buku panduan sekaligus buku aktivitas yang memudahkan para siswa terlibat aktif dalam pembelajaran (Kemendikbud RI, 2018:iv).

Berdasarkan hasil review buku guru dan buku siswa dalam forum KKG guru-guru kelas VI di gugus Nusantara kecamatan Karanganyar Demak yang biasa dilaksanakan setiap hari Rabu pada minggu pertama setiap bulan, ditemukan permasalahan-permasalahan yang muncul terkait penggunaan buku tematik yaitu: (1) materi di buku guru maupun buku siswa masih dangkal sehingga pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa sangat terbatas; (2) jumlah buku siswa belum memenuhi rasio satu buku satu siswa; (3) muatan pelajaran pada buku guru dan buku siswa kelas VI semester satu masih terintegrasi dengan muatan pelajaran matematika dan PJOK, padahal dalam kurikulum 2013 revisi 2018 kedua muatan pelajaran tersebut sudah terpisah dari tema; (4) belum memuat soal-soal latihan di setiap akhir subtema; (5) beberapa guru masih kesulitan menggunakan buku tematik karena harus mencocokkan setiap langkah kegiatan buku guru yang berhubungan dengan buku siswa dan membaca halaman demi halaman dengan teliti.

Dari permasalahan tersebut jika tidak segera ditindaklanjuti akan berakibat hasil belajar siswa kurang maksimal. Oleh karena itu diperlukan tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Materi buku guru dan buku siswa yang masih dangkal membutuhkan pengembangan dari guru. Ini memberi kebebasan bagi guru untuk mengembangkan bahan ajar tersebut. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Peranan bahan ajar sebagai salah satu komponen penting dalam meningkatkan hasil belajar. Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan adalah modul pembelajaran. Modul pembelajaran ini sebagai literatur tambahan yang dapat membantu guru menyampaikan materi dan dapat dimanfaatkan melatih kemandirian belajar siswa. Dengan modul pembelajaran juga permasalahan rasio satu buku satu siswa dapat terpenuhi.

Keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya bisa mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Pembuatan bahan ajar modul pembelajaran diperlukan kecakapan guru. Guru hendaknya menyiapkan diri untuk menyajikan bahan ajar, menentukan kegiatan yang akan dilakukan bersama muridnya.

Menurut Daryanto (2013:9), modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi/substansi belajar, dan evaluasi. Sementara Mulyasa (dalam Chusna, dkk.,2019) mengungkapkan bahwa modul dalam suatu proses pembelajaran memiliki kekhasan yaitu berisi suatu pokok bahasan tertentu, disusun secara runtut dan sistematis, operasional dan terarah bagi peserta didik yang dilengkapi dengan adanya petunjuk penggunaan.

Modul pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan hasil integrasi, modifikasi, dan review buku guru, buku siswa kelas VI tema 1 "Selamatkan MakhluK Hidup" yang diterbitkan Kemendikbud revisi 2018. Dengan integrasi, modifikasi, dan review buku guru, buku siswa maka guru tidak perlu mencocokkan setiap langkah kegiatan buku guru yang berhubungan dengan buku siswa dan membaca halaman demi halaman dengan teliti. Melalui

pengembangan modul ini juga pemetaan kompetensi dasar akan disesuaikan dengan kurikulum 2013 revisi 2018 di mana muatan pelajaran matematika dan PJOK tidak terintegrasi dalam satu tema.

Pada kurikulum 2013 diharapkan dapat diimplementasikan pembelajaran abad 21. Hal ini untuk menyikapi tuntutan zaman yang semakin kompetitif. Abad 21 adalah abad digital. Modul pembelajaran ini disusun dengan memiliki daya adaptif tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Penambahan tugas berupa soal-soal uji kompetensi pada modul di setiap akhir subtema akan diberikan melalui jaringan internet. Untuk mengerjakan soal-soal tersebut siswa dapat mengakses alamat link yang ditentukan. Pemanfaatan jaringan internet dalam pendidikan dikenal dengan literasi digital. Mengingat keterbatasan sarana prasarana dalam mengakses jaringan internet di sekolah, maka penerapan literasi digital bisa dibuat model penugasan, yaitu penugasan berbasis literasi digital. Pengembangan penugasan berbasis literasi digital ini, diharapkan dapat mendukung siswa dalam memperluas pengetahuan dan kritis dalam berpartisipasi pada pembelajaran (Hague dan Payton dalam Sari Muliawanti, dkk., 2019).

Literasi digital adalah ketertarikan sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat (Kemendikbud, 2017). *Literasi digital* dapat membantu siswa dalam memahami dunia. Dengan kata lain, pengembangan literasi digital membangun siswa menjadi kritis, aktif, dan kompeten pada pembelajaran era digital saat ini.

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan modul tematik berbasis literasi digital menunjukkan bahwa modul tersebut layak dan menarik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Qismaeni maula Nisa pada tahun 2018 yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Integrasi Ilmu Umum dan Ilmu Agama pada Siswa Kelas VI SD Mutual Kota Magelang” menunjukkan bahwa validasi ahli praktisi pendidikan sebesar 90% dan 94% sehingga diketahui tingkat kelayakan modul sebesar 88,75%.

Penelitian lainnya oleh Arnelia Dwi Yasa tahun 2016 dengan judul “Pengembangan Modul Tematik Berbasis STM (Sains, Teknologi, dan Masyarakat)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul tematik yang dikembangkan valid dan menarik untuk digunakan dalam pembelajaran.. Hasil validasi dari ahli materi menunjukkan rata-rata kevalidan modul 90%, validasi ahli media menunjukkan rata-rata persentase kevalidan sebesar 85%, sedang kevalidan modul oleh ahli bahasa sebesar 93%. Rekapitulasi validasi total modul sebesar 89,33% dengan kriteria sangat valid. Sedangkan uji coba kemenarikan modul mendapatkan prosentase 89% (modul sangat menarik).

Selanjutnya penelitian yang berjudul “Modul Digital Interaktif Berbasis Articulate Studio’13: Pengembangan pada Materi Gerak Melingkar Kelas X” yang dilakukan oleh Irwandani dkk pada tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ini dikategorikan sangat layak untuk digunakan. Persentase dari ahli materi sebesar 84,67%, dari ahli media sebesar 85,56%, dan dari praktisi pendidikan sebesar 84,1%. Hasil ujicoba kemenarikan dalam skala kecil sebesar 84,4% dan ujicoba skala luas sebesar 85,0%.

Berdasarkan paparan sebagaimana telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengembangkan modul pembelajaran tematik berbasis *literasi digital* pada tema 1 “Selamatkan Makhluk Hidup” sehingga hasil belajar dapat maksimal. Berdasarkan uraian di atas, Peneliti tertarik melakukan penelitian pengembangan dengan judul “*Pengembangan Modul Pembelajaran Tema 1 Berbasis Literasi Digital untuk Siswa Kelas VI Sekolah Dasar*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Guru dan siswa hanya menggunakan buku tematik terbitan kemendikbud dalam pembelajaran.
- b. Guru dan siswa belum mengembangkan materi di buku guru dan buku siswa.
- c. Jumlah buku siswa masih terbatas.

- d. Pemetaan kompetensi dasar pada buku guru dan buku siswa kelas VI belum sesuai kurikulum 2013 revisi terbaru.
- e. Buku siswa belum memuat soal-soal pengayaan.
- f. Buku guru dan buku siswa dicetak terpisah

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis literasi digital pada tema 1 “Selamatkan Makhluk Hidup” untuk kelas VI sekolah dasar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana bahan ajar dalam pembelajaran tematik di kelas VI sekolah dasar?
2. Bagaimana desain pengembangan modul pembelajaran tema 1 berbasis literasi digital untuk siswa kelas VI sekolah dasar?
3. Bagaimana kelayakan modul pembelajaran tema 1 berbasis literasi digital untuk siswa kelas VI sekolah dasar?
4. Bagaimana tingkat kemenarikan modul pembelajaran tema 1 berbasis literasi digital untuk siswa kelas VI sekolah dasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bahan ajar tematik di kelas VI sekolah dasar.
2. Mengembangkan modul pembelajaran tema 1 berbasis literasi digital untuk siswa kelas VI sekolah dasar.
3. Menganalisis kelayakan modul pembelajaran tema 1 berbasis literasi digital untuk siswa kelas VI sekolah dasar.

4. Menganalisis tingkat kemenarikan modul pembelajaran tema 1 berbasis literasi digital untuk siswa kelas VI sekolah dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian pengembangan ini dapat menambah wawasan dan menjadi inovasi dalam pengembangan bahan ajar berbentuk modul pembelajaran berbasis literasi digital. .

1.6.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Mendapat wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan bahan ajar berbentuk modul pembelajaran yang sesuai prosedur pengembangan mulai proses pembuatan sampai uji kelayakannya.

b) Bagi Guru

Produk modul pembelajaran yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini dapat dijadikan literatur yang efektif dalam pembelajaran dan dapat mendorong kreatifitas dalam pengembangan bahan ajar.

c) Bagi Siswa

Produk modul pembelajaran yang dihasilkan membantu siswa belajar mandiri dalam memahami konsep-konsep pembelajaran.

d) Bagi Sekolah

Memberikan informasi dan inspirasi terhadap guru yang lain untuk mengembangkan modul pembelajaran berbasis literasi digital yang dapat menunjang pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

1.7 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebuah modul pembelajaran tema 1 berbasis literasi digital untuk siswa kelas VI SD. Modul pembelajaran ini fokus pada materi tema 1 “Selamatkan Makhluk Hidup”. Materi yang disajikan terdiri tiga subtema yaitu subtema satu

“Tumbuhan Sahabatku”, subtema dua “Hewan Sahabatku”, dan subtema tiga “Ayo, Selamatkan Hewan dan Tumbuhan”.

Desain pengembangan modul tema 1 berbasis literasi digital ini memiliki langkah-langkah (1) analisis silabus, (2) menetapkan tujuan, (3) menentukan komponen modul, (4) menetapkan materi; (5) menetapkan tugas dan latihan, (6) menetapkan evaluasi; dan (7) merumuskan kunci jawaban. Selanjutnya desain pengembangan modul tema 1 berbasis literasi digital dilakukan validasi..

Modul pembelajaran ini disusun dengan memperhatikan aspek-aspek validasi yang meliputi: isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan. Secara garis modul pembelajaran ini terdiri beberapa komponen yaitu:

1. Pendahuluan, terdiri: Judul, kata pengantar, daftar isi, deskripsi, kompetensi inti dan pemetaan kompetensi dasar setiap subtema.
2. Pembelajaran, terdiri: tujuan pembelajaran, peta konsep, materi pembelajaran, penilaian aspek pengetahuan dan ketrampilan.
3. Penutup, terdiri: rubrik penilaian ketrampilan, soal soal uji kompetensi (di google form), dan daftar pustaka.

Dalam modul ini sengaja tidak dilengkapi kunci jawaban karena untuk menghindari kebiasaan siswa hanya menghafal kunci jawaban saja tanpa mau memahami dan menalar soal-soal uji kompetensi.

Soal-soal uji kompetensi di setiap akhir subtema sudah disediakan dan bisa dikerjakan melalui google form dengan alamat link yang ditunjukkan dalam modul.

1. Subtema 1 : <https://forms.gle/SEbJMZj6kj8yZLjXA>
2. Subtema 2 : <https://forms.gle/QHahVziwamf6hMAk9>
3. Subtema 3 : <https://form.gle/Daf2hC15VfUPwWYa7>